

Efektifitas Pelatihan Asuhan Keperawatan pasien Kanker Payudara dalam Penerapan SDKI, SLKI, dan SIKI

Zuriati^{1*}, Imelda Avia², Nurleila³, Atik Rachmawati⁴

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIKes Istara Nusantara

e-mail: zuriati3781@gmail.com

Abstrak

Dokumentasi keperawatan merupakan bagian terpenting dalam memberikan asuhan keperawatan yang diberikan perawat kepada pasien khususnya kanker payudara. Kegiatan pengabmas ini bertujuan adalah meningkatkan pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dan mendokumentasikan sesuai dengan panduan dari Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) yaitu 3S: Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Pelatihan ini diberikan melalui daring yang diawali dengan pre test kemudian ceramah dan diskusi/*problem based solving* dilanjutkan post test. Peserta pelatihan ini adalah seluruh mahasiswa perawat dan perawat dengan jumlah 285 orang peserta. Hasil pelatihan ini didapati adanya peningkatan pengetahuan penerapan 3 S meliputi tanda dan gejala, diagnosa, intervensi dan luaran. Diharapkan dari hasil kegiatan ini perawat sudah mulai menerapkan asuhan keperawatan dan mendokumentasikannya menggunakan 3S ini.

Kata Kunci: *SDKI, SLKI, SIKI, Kanker Payudara*

Abstract

Nursing documentation is the most important part of providing nursing care given by nurses to patients, especially for breast cancer. This community service activity is aimed at increasing the knowledge of nurses in providing nursing care and documenting by the guidelines from the Indonesian National Nurses Association (PPNI), namely 3S: Indonesian Nursing Diagnosis Standards (IDHS), Indonesian Nursing Outcomes Standards (SLKI) and Indonesian Nursing Intervention Standards (SIKI).). This training is provided online, which begins with a pre-test, then lectures and discussion/*problem-based solving* followed by a post-test. Participants in this training were all student nurses and nurses with a total of 285 participants. The results of this training found an increase in knowledge of the application of the 3S covering signs and symptoms, diagnoses, interventions, and outcomes. It is hoped that from the results of this activity nurses have started to implement nursing care and document it using this 3S.

Kata Kunci: *SDKi, SLKI, SIKI, breast cancer*

PENDAHULUAN

Asuhan keperawatan menurut undang-undang keperawatan No. 38 tahun 2014 yaitu rangkaian interaksi perawat dengan klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya (Undang-undang RI, 2014). Keputusan Menteri Kesehatan RI

No. HK.01.07/ MENKES/ 425/2020 tentang standar profesi perawat menyatakan bahwa daftar diagnosis keperawatan mengacu pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) dan daftar keterampilan intervensi keperawatan yang mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan Kriteria hasil mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) (Menteri Kesehatan RI, 2020). Regulasi-regulasi tersebut menjadikan SDKI, SLKI, dan SIKI sebagai acuan dalam penerapan asuhan keperawatan sehingga kualitas pelayanan keperawatan dapat meningkat dan dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit di Indonesia.

Penelitian terkait Penerapan SDKI, SLKI, dan SIKI telah banyak dilakukan dan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam melakukan pendokumentasian. Penelitian kuasi eksperimen yang dilakukan oleh Awaliyani et al. (2021) menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan buku SDKI, SLKI, dan SIKI terhadap peningkatan pengetahuan perawat dalam membuat dokumentasi keperawatan berbasis SDKI, SLKI, dan SIKI di rumah sakit. SDKI, SLKI, dan SIKI sangat efektif dalam memberikan perubahan pengetahuan dan perilaku perawat dalam pemberian asuhan serta pendokumentasian. Namun, berdasarkan hasil desiminasi di salah satu RSUD menyatakan bahwa penerapan SDKI, SLKI, dan SIKI selama 2-3 tahun di RSUD ternyata belum efektif hal ini menunjukkan perlu adanya sosialisasi yang dilakukan secara kontinu (Siwalima et al., n.d.).

Perawat sebagai pelaksana utama penerapan SDKI, SLKI, dan SIKI (3S) diharuskan memiliki pengetahuan tentang penerapan 3S tersebut. Upaya-upaya dilakukan dalam meningkatkan penerapan 3S pada asuhan keperawatan yang ditujukan kepada mahasiswa, dosen dan perawat. Mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat diberikan pendidikan terkait 3S sejak dini. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa seminar/webinar, workshop atau bahkan pelatihan. Untuk memberikan perawatan yang baik bagi pasien kanker payudara, mulailah dengan riwayat, kaji perasaan pasien mengenai penyakitnya, dan tentukan apa yang ia ketahui tentangnya dan apa yang diharapkan. Salah satu dengan memberikan Penerapan 3 S difokuskan pada asuhan keperawatan pasien kanker payudara mengingat angka kejadian meningkat hingga sekarang. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan perawat dalam melakukan penerapan SDKI, SLKI, dan SIKI pada asuhan keperawatan pasien kanker payudara.

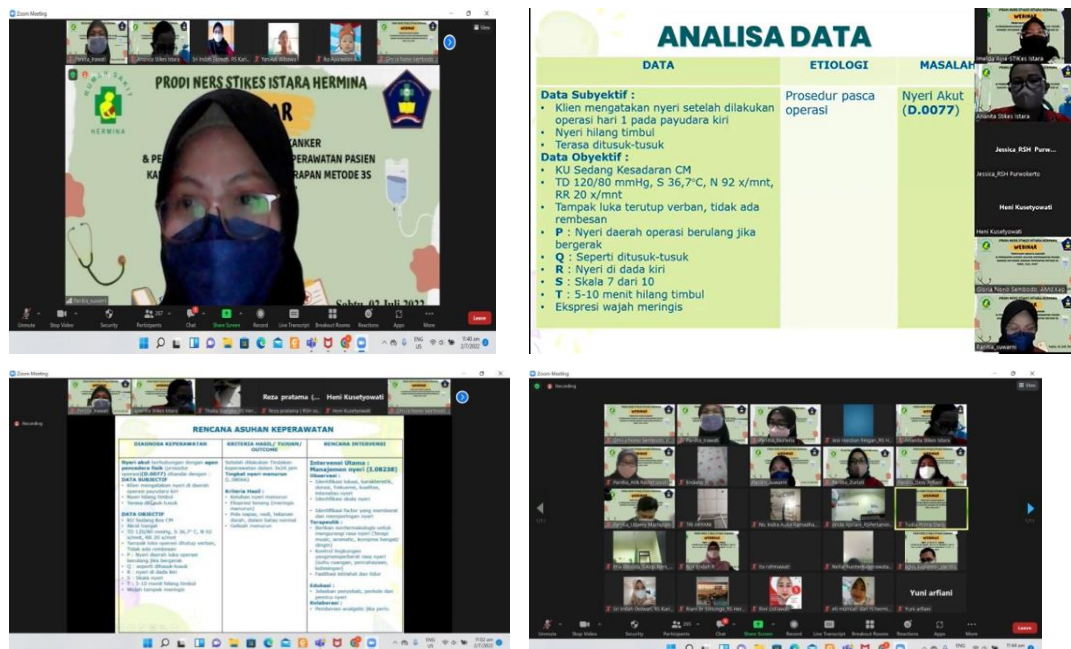
METODE

Metode kegiatan yang digunakan yaitu: *workshop* dan *problem based learning*. Pemaparan materi dengan metode ceramah dan diskusi secara virtual secara *zoom meeting* maupun *live streaming Youtube* pada akun Prodi Ners STIKes Istara. Teknis pelaksanaannya yaitu peserta diberikan pertanyaan *pre-test* sebanyak 20 pertanyaan kemudian peserta diberikan materi tentang materi 1: Menyikapi bahaya kanker dan penerapan konsep asuhan keperawatan pasien kanker

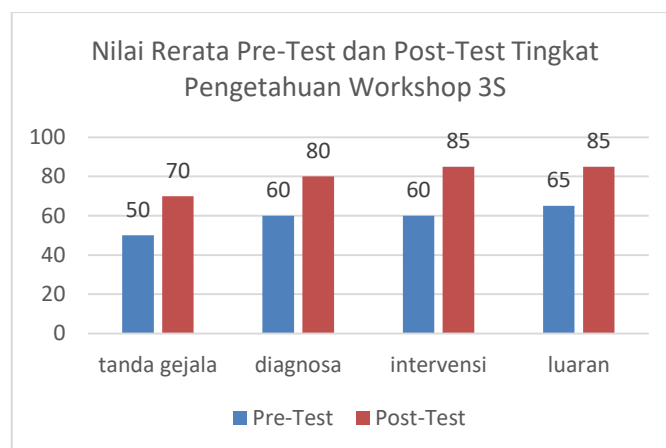
payudara dengan penerapan metode 3S, materi2: Aplikasi asuhan keperawatan kanker payudara dengan SDKI, SLKI, dan SIKI (3S). Setelah pemaparan materi selesai peserta dimasukkan kedalam I untuk mempraktekkan perumusan dan pengidentifikasi asuhan keperawatan dengan 3S yang dibimbing oleh fasilitator. Diakhir kegiatan peserta diberikan *post-test* dengan 20 pertanyaan yang sama pada saat *pre-test*. Peserta yang mengikuti webinar ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan dan praktisi keperawatan sebanyak 285 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 02 Juli 2022 secara daring. Narasumber pada kegiatan ini merupakan narasumber yang berpengalaman di bidang seminar, *workshop*, dan pelatihan kekhususan asuhan keperawatan kanker dan sebagai konsulen kanker di Rumah Sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada program pengabdian kepada masyarakat ini diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Materi, Diskusi, dan Problem Based Learning



Gambar 2. Nilai Rerata *Pre-test* dan *Post-test* Tingkat Pengetahuan *Workshop* 3S

Pada gambar 1. Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar, peserta tampak antusias. Kegiatan diskusi dilakukan pada *breakout room* pada *zoom meeting*.

Pada gambar 2. hasil pelatihan didapatkan bahwa pengetahuan peserta meningkat setelah diberikan pelatihan. Pengetahuan peserta pada dimensi tanda dan gejala kenaikan yaitu nilai rerata *pre-test* yaitu 50 dan *post-test* 70. Pengetahuan tentang diagnosa meningkat dengan nilai rerata *pre-test* 60 dan *post-test* 80. Pengetahuan peserta tentang intervensi mengalami kenaikan dengan nilai rerata *pre-test* 60 dan *post-test* 85. Pengetahuan peserta tentang luaran mdengan nilai *pre-test* 65 dan *post-test* 85.

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait penerapan 3S pada asuhan keperawatan telah dilakukan diberbagai rumah sakit dan institusi pendidikan. Pengabdian masyarakat serupa dilakukan pada salah satu rumah sakit menghasilkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat setelah diberikan materi dan pelatihan terkait penerapan SDKI, SLKI, dan SIKI pada asuhan keperawatan (Sukesi & Wahyuningsih, 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat penerapan 3S dapat meningkatkan kemampuan perawat sebesar 54,35% dalam penerapan 3S sesuai standar prosedur operasional, kegiatan ini juga dapat meningkatkan mutu pelayanan di ruang rawat inap (Rezkiki et al., 2022). Laporan desiminasi kegiatan penerapan 3S menyatakan bahwa sosialisasi saja tidak cukup dalam mencapai keberhasilan penerapan 3S (Rezkiki et al., 2022). Laporan tersebut menguatkan pelaksanaan kegiatan penerapan 3S tidak cukup dengan sosialisasi saja namun perlu adanya upaya-upaya strategis dalam pencapaian keberhasilan tujuan. Kegiatan pengabdian masyarakat penerapan 3S dengan metode pelatihan, seminar, dan *workshop* terbukti memberikan hasil peningkatan secara signifikan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi mengenai penerapan 3S 3S: Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) khususnya pada pasien kanker payudara pada perawat dan mahasiswa keperawatan. Kegiatan ini dapat berkontribusi dalam menerapkan buku PPNI sehingga dapat menyamakan dan keseragaman dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara. Buku ini dapat dilakukan untuk penerapan baik oleh perawat dalam mengevaluasi luaran dari asuhan keperawatan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Awaliyani, V. A., Pranatha, A., & Wulan, N. (2021). Pengaruh penggunaan buku SDKI, SLKI dan SIKI terhadap peningkatan pengetahuan perawat dalam membuat dokumentasi keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI di Rumah Sakit Kuningan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 22–32. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.334>

Menteri Kesehatan RI. (2020). *Keputusan menteri kesehatan kesehatan Republik*

Indonesia tentang standar profesi perawat.

Rezkiki, F., Evi, N., Jafoen, F. A., & Aysha R, A. (2022). Diseminasi Penerapan SDKI, SLKI dan SIKI di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Masohi. *Empowering Society Journal*, 3(1), 51–58. <https://ojs.ukim.ac.id/index.php/KKS>

Siwalima, K. K., Talahatu, O., Korespondensi, P., Kesehatan, F., Kristen, U., & Maluku, I. (n.d.). *Diseminasi Penerapan SDKI, SLKI dan SIKI di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Masohi*. <https://ojs.ukim.ac.id/index.php/KKS>

Sukezi, N., & Wahyuningsih. (2021). Pelatihan Penerapan Buku SDKI, SLI dan SIKI pada Perawat di Charlie Hospital. *Jurnal Pengabdi*, 4(2). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPLP2KM>

Undang-undang RI. (2014). *Undang-undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2014*.